

## THE CONTRIBUTION OF THE TELAGA PUNGGUR FISHING PORT FOR FISHERIES SECTOR IN BATAM CITY KEPULAUAN RIAU PROVINCE

Bayu Setiarbi <sup>1)</sup>, Jonny Zain <sup>2)</sup>, T.Ersti Yulika Sari <sup>2)</sup>

*Email : [bayusetiarbi@gmail.com](mailto:bayusetiarbi@gmail.com)*

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

### ABSTRAK

Kegiatan Penelitian dilakukan pada 18 – 30 Oktober 2015 di pelabuhan perikanan Telaga Punggur, Batam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang peranan pelabuhan perikanan Telaga Punggur terhadap sektor perikanan di Batam. Metode yang digunakan adalah metode survei. Peranan pelabuhan perikanan terhadap sektor perikanan ditinjau dengan jumlah armada penangkapan bernilai 46.78% - 52.94%, ditinjau dari alat penangkapan 44,20 % - 47,16%, ditinjau dari jumlah nelayan 49.36% - 51.51%, ditinjau dari hasil tangkapan 51.63% - 55.59% dan ditinjau dari produksi hasil tangkapan bernilai 56.27% - 58.70%.

Kata kunci : Kontribusi, Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur, Sektor Perikanan , Fasilitas, Layanan

### ABSTRACT

A series survey activities was conducted on October 18<sup>th</sup> – 30<sup>th</sup>, 2015 at Telaga Punggur fishing port, Batam. The purpose of this study is to obtain data and information about contribution of Telaga Punggur fishing port on fisheries sector in Batam. By using survey method, the result showed that the contribution of fishing port in fisheries sector was shown number of fishing boat were 46.78% - 52.94%, number of fishing gear were 44,20 % - 47,16%, number of fisherman were 49.36% - 51.51%, number of fish catches were 51.63% - 55.59% and number of fish production were 56.27% - 58.70%.

Keywords : Contribution, Telaga Punggur Fishing Port, Fishery Sector, Facilities, Services

## PENDAHULUAN

Di Kota Batam terdapat dua pelabuhan perikanan yang terdaftar di Dinas Kelautan Peternakan dan Perikanan Kota Batam, yaitu Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur dan Pelabuhan Perikanan Barelang dimana pemilik dari kedua pelabuhan tersebut adalah pihak swasta. Namun ada juga beberapa tempat pendaratan ikan yang terdapat di sekitar Pelabuhan Perikanan (PP) Telaga Punggur yang secara kepemilikan adalah milik masyarakat sekitar PP Telaga Punggur.

Aktifitas yang beroperasi di PP Telaga Punggur meliputi aktifitas pendaratan ikan, perbaikan kapal, pengisian perbekalan, penanganan hasil tangkapan dan pemasaran ikan baik ke pasar lokal yang ada di wilayah Kota Batam maupun dipasarkan keluar wilayah Kota Batam. PP Telaga Punggur juga memasarkan hasil tangkapan keluar negeri antara lain Malaysia, Singapura dan Jepang.

PP Telaga Punggur jika dibandingkan dengan pelabuhan perikanan Barelang memiliki fasilitas yang unggul dibandingkan dengan pelabuhan lain di Batam antara lain memiliki fasilitas docking dan terdapat cold storage ukuran besar. Hal ini juga didukung dengan terus adanya kapal yang terus merapat ke PP Telaga Punggur baik untuk mendaratkan ikan maupun untuk melakukan perbaikan dan pengisian perbekalan.

Dengan diberlakukannya UU No. 45 Tahun 2009 dan sesuai dengan keadaan PP Telaga Punggur seharusnya peranan PP Telaga Punggur dalam perikanan laut Kota Batam produksi perikananannya besar. Akan tetapi dengan adanya kegiatan

pendaratan ikan di luar pelabuhan perikanan Telaga Punggur menghalangi fungsi pelabuhan perikanan tersebut. Seberapa besarnya peranan PP Telaga Punggur saat ini terhadap perikanan Kota Batam belum diketahui, sehingga perlu dilakukan penelitian.

### Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya peranan PP Telaga Punggur terhadap perikanan Kota Batam khususnya dalam produksi hasil tangkapan, nelayan, alat tangkap dan armada penangkapan ikan. Sedangkan manfaat dari penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan serta dapat mengetahui hal-hal apa saja yang harus ditingkatkan agar produksi hasil tangkapan, nelayan dan armada penangkapan semakin baik serta untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang pelabuhan perikanan

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 di Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

### Objek dan Alat

Objek dalam penelitian ini adalah Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur Kota Batam. Sedangkan alat yang digunakan adalah kamera digital, kuisisioner, kertas catatan dan alat tulis.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Pengambilan data dilakukan

dengan langsung turun ke lapangan. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan mewawancarai para nelayan, pemilik kapal, pengelola pelabuhan dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Batam, disamping itu pengumpulan data juga dilakukan dengan cara observasi langsung.

### **Prosedur Penelitian**

Dalam Penelitian ini data yang digunakan yaitu data utama dan data pendukung. Data utama adalah data yang diperlukan untuk melihat besarnya peran PP Telaga Punggur pada perikanan Kota Batam 8 Tahun Terakhir. Sedangkan data pendukung adalah data yang digunakan untuk menjelaskan kondisi pelabuhan dan penyebab besar kecilnya peranan pelabuhan bagi perikanan Kota Batam. Data utama diperoleh melalui data yang ada di PP Telaga Punggur dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Batam

Data pendukung diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap fasilitas dan aktivitas yang ada di PP Telaga Punggur Kota Batam. Data pendukung juga diperoleh dari wawancara terhadap nelayan, pedagang dan pengelola PP Telaga Punggur, dan Dinas Perikanan Kota Batam. Data pendukung dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Batam yang dikumpulkan berupa kebijakan perikanan tentang pendaratan ikan dan lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

### **Analisis Data**

Untuk melihat besarnya peran PP Telaga Punggur terhadap perikanan di Kota Batam di tentukan dengan menghitung besarnya nilai persentase (%) data di PP Telaga

Punggur dibandingkan dengan data di Kota Batam. Perhitungan tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$Pa = (A/B) \times 100\%$$

Pa : Nilai besarnya kontribusi PP Telaga Punggur terhadap Perikanan Kota Batam

A : Data perikanan PP Telaga Punggur

B : Data perikanan di Kota Batam

Siregar (2006) menyatakan bahwa setelah nilai kontribusi diketahui, selanjutnya untuk menentukan besar kecilnya peranan PP Telaga Punggur terhadap perikanan Kota Batam digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Peranan PP Telaga Punggur dikatakan kecil apabila nilai kontribusi <33,3%
2. Peranan PP Telaga Punggur dikatakan sedang apabila nilai kontribusi antara 33,4 % hingga 66,6%
3. Peranan PP Telaga Punggur dikatakan besar apabila nilai kontribusi >66,6 %

Selain analisis diatas juga digunakan analisis SWOT yang berfungsi untuk melihat dan mempelajari faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor yang merupakan peluang dan ancaman bagi pengembangan peranan PP Telaga Punggur Kota Batam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keadaan Umum Daerah Penelitian**

Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur secara geografis terletak pada posisi 01° 02' 321" LU dan 104° 08' 127" BT. Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur ini

terletak di Pantai Timur Pulau Batam Provinsi Kepulauan Riau. Lokasi ini dapat dicapai melalui perjalanan laut maupun udara.

Pelabuhan Perikanan Swasta Telaga Punggur Batam dikelola murni oleh pihak swasta dibawah management PT. Sarana Yeoman Sembada, di mana sebelum berdiri akte notaris pada tahun 1995, usaha perikanan telah berlangsung di pelabuhan ini pada tahun 1981.

Batas-batas Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur sebelah utara berbatasan dengan pulau Kasam, sebelah selatan berbatasan dengan lahan penduduk dan jalan raya, sebelah Barat berbatasan dengan lahan penduduk dan sebelah timur berbatasan dengan CV. Karya Sejati.

### **Sejarah PP Telaga Punggur**

Kegiatan usaha dimulai sejak tahun 1981 di Batam. PT. Sarana Yeoman Sembada (PT.SYS) berdiri berdasarkan Akte Notaris No: 8 tanggal 23 November 1995 pada kantor notaris Usman Koloay SH.

Operasional Pelabuhan Perikanan Swasta Telaga Punggur Batam diresmikan oleh Dirjen Perikanan Tangkap RI (Dr.Ir.H.Ali Supardan, M.sc.) dan Walikota Batam (Drs.H.Ahmad Dahlan , MM.) pada tanggal 29 Agustus 2008. Pada tanggal 08 Januari 2010, Menteri Kelautan dan Perikanan RI (Dr. Ir.H. Fadel Muhammad) berkunjung ke Pelabuhan Perikanan Swasta Telaga Punggur Batam

### **Landasan Hukum PP Telaga Punggur**

Landasan hukum berdirinya Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur adalah :

- 1) Undang-undang RI No. 17 Tahun 2008 tentang pelayaran
- 2) Undang-undang RI No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- 3) Peraturan pemerintah No. 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhan
- 4) Peraturan pemerintah No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Perusahaan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
- 5) Kepmenhub Nomor KM. 54 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut
- 6) Peraturan Daerah Kota Batam No. 12 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah
- 7) Keputusan Wali Kota Batam Nomor : KPTS.138/HK/VII/2005 tentang Pemberian Izin Pencadangan Lahan untuk direklamasi di Perairan Kampung Nipah Kelurahan Kabil Kecamatan Nongsa PT. SARANA YEOMAN SEMBADA tanggal 27 juli 2005
- 8) Keputusan Kepala Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam No : B-032/Ka. BP.Btm-UI/Perdag/7/2009 tentang izin Usaha tanggal 13 juli 2009.

### **Struktur Organisasi**

Struktur organisasi di pelabuhan perikanan telaga Punggur dipimpin oleh seorang direktur utama pemilik PT. Sarana Yeoma Sembada yang garis koordinasinya langsung 4 bagian yaitu pengawas pelabuhan, manager operasional dan mutu produksi, supervisor administratif dan supervisor pemasaran.

## Fasilitas PP Telaga Punggur

Tabel 1. Fasilitas Pokok

Fasilitas Pokok	Luas	Kondisi
Dermaga Jetty	456 m <sup>2</sup>	Baik
Kolam Perairan	1386 m <sup>2</sup>	Baik
Alur Pelayaran		Baik
Jalan Lingkungan	2304 m	Baik
Lahan Terbuka	896 m <sup>2</sup>	Baik

*Sumber : PT. Sarana Yeoman Sembada*

Tabel 2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas Fungsional	Luas	Kondisi
Ruang seleksi-packing dan penyimpanan sementara	80 m <sup>2</sup>	Baik
Coldstorage	1260 m <sup>2</sup>	Baik
Sumur Dangkal	15 m <sup>2</sup>	Baik
Transportasi Pelabuhan	-	Baik
Kantor Management	240 m <sup>2</sup>	Baik
Bengkel	350 m <sup>2</sup>	Baik
Tempat Penjemuran Jaring	60 m <sup>2</sup>	Baik
Docking Kapal	803,25 m <sup>3</sup>	Baik
Genset		Baik

*Sumber : PT. Sarana Yeoman Sembada*

Tabel 3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas Penunjang	Luas	Kondisi
Gudang perlengkapan	350 m <sup>2</sup>	Baik
Pos penjagaan lingkungan	6 m <sup>2</sup>	Kurang baik
Kios umum dan kantin	100 m <sup>2</sup>	Baik
Area parker	750 m <sup>2</sup>	Baik

*Sumber : PT. Sarana Yeoman Sembada*

## Aktifitas PP Telaga Punggur

### Aktifitas Tambat Labuh Kapal

Aktivitas tambat labuh kapal perikanan di PP Telaga Punggur dilakukan di kolam pelabuhan yang didukung dengan adanya fasilitas dermaga. Adapun mekanisme tambat labuh kapal perikanan yaitu melaporkan kapal kepada pihak pelabuhan dengan radio orari. Setelah tambat labuh kapal selesai, nakhoda kapal membayar uang tambat labuh kepada pengelola sesuai lamanya waktu kapal tambat labuh.

### Aktifitas Pendaratan Ikan

Aktivitas pendaratan ikan di PP Telaga Punggur diawali dengan laporan kepada syahbandar bahwa kapal telah berlabuh di PP Telaga Punggur. Setelah diperoleh surat izin pembongkaran, maka hasil tangkapan dibongkar dari palka kapal dan dilakukan oleh petugas bongkar yang terdiri dari ABK kapal dan petugas pelabuhan.

### Aktifitas Pemasaran Hasil Tangkapan

Pemasaran ikan di PP Telaga Punggur dilakukan setiap hari sesuai dengan permintaan konsumen. Pemasaran ikan di PP Telaga Punggur dibedakan menjadi 3 yaitu :

- Pemasaran lokal, dimana ikan hasil tangkapan didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan pasar di wilayah Kota Batam.
- Pemasaran antar daerah, yaitu pemasaran antar provinsi dimana pihak pembeli biasanya menghubungi pihak perusahaan lalu melakukan survey keadaan ikan

### Aktifitas Pengisian Perbekalan

Aktivitas pengisian perbekalan merupakan aktivitas penting yang menentukan kelancaran proses penangkapan ikan dan penanganan mutu hasil tangkapan selama operasi penangkapan ikan. Adapun aktivitas pengisian perbekalan yang ada di PP Telaga Punggur yaitu pengisian air tawar

### Aktifitas Perbaikan dan Perawatan

Aktivitas perbaikan dan perawatan yang ada di PP Telaga Punggur dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :

- a. Perbaikan dan perawatan Alat Tangkap
- b. Perbaikan dan perawatan kapal perikanan (Docking)

### Peranan PP Telaga Punggur terhadap Perikanan Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau

#### Alat Tangkap

Tabel 4. Peranan PP Telaga Punggur terhadap jumlah alat tangkap di Kota Batam

Tahun	Telaga Punggur	Kota Batam	Peranan (%)
2008	158	348	45.40
2009	160	361	44.32
2010	162	352	46.02
2011	166	352	47.16
2012	164	369	44.44
2013	164	371	44.20
2014	162	365	44.38

Sumber : PP Telaga Punggur, PSDKP Kota Batam

Secara umum terlihat bahwa peranan pelabuhan tersebut cenderung tidak stabil dari tahun ke tahun. Berdasarkan nilai yang diperoleh maka peranan pelabuhan perikanan telaga punggur bagi kota batam dalam jumlah alat tangkap adalah sedang karena berada antara 33,4 % hingga 66,6%.

### Armada Penangkapan

Tabel 5. Peranan PP Telaga Punggur terhadap jumlah armada penangkapan di Kota Batam

Tahun	Telaga Punggur	Kota Batam	Peranan (%)
2008	158	328	48.17
2009	160	342	46.78
2010	162	338	47.93
2011	166	342	48.54
2012	164	342	47.95
2013	164	338	48.52
2014	162	306	52.94

Sumber : PP Telaga Punggur, PSDKP Kota Batam

Secara umum terlihat bahwa peranan pelabuhan tersebut cenderung tidak stabil dari tahun ke tahun. Berdasarkan nilai yang diperoleh maka peranan pelabuhan perikanan telaga punggur bagi kota batam dalam jumlah armada adalah sedang karena berada antara 33,4 % hingga 66,6%.

### Nelayan

Tabel 6. Peranan PP Telaga Punggur terhadap jumlah nelayan di Kota Batam

Tahun	Telaga Punggur	Kota Batam	Peranan (%)
2008	2529	5008	50.50
2009	2560	5084	50.35
2010	2591	5104	50.76
2011	2649	5143	51.51
2012	2625	5318	49.36
2013	2624	5126	51.19
2014	2592	5186	49.98

*Sumber : PP Telaga Punggur, PSDKP Kota Batam*

Secara umum terlihat bahwa peranan pelabuhan tersebut cenderung tidak stabil dari tahun ke tahun. Berdasarkan nilai yang diperoleh maka peranan pelabuhan perikanan telaga punggur bagi Kota Batam dalam jumlah armada adalah sedang karena berada antara 33,4 % hingga 66,6%.

### Produksi

Tabel 7. Peranan PP Telaga Punggur terhadap produksi ikan di Kota Batam

Tahun	Produksi Ikan	Kota Batam	Peranan (%)
2008	4623475	-	-
2009	4682000	-	-
2010	4742000	-	-
2011	5034520	9056051	55.59
2012	4984022	9214400	54.09
2013	5032620	9748340	51.63
2014	4846210	8876900	54.59

*Sumber : PP Telaga Punggur, PSDKP Kota Batam*

Secara umum terlihat bahwa peranan pelabuhan tersebut cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun. Berdasarkan nilai yang diperoleh maka peranan pelabuhan perikanan telaga punggur bagi kota

batam dalam jumlah armada adalah sedang karena berada antara 33,4 % hingga 66,6%.

### Nilai Produksi

Tabel 4. Peranan PP Telaga Punggur terhadap nilai produksi di Kota Batam

Tahun	PP Telaga Punggur	Kota Batam	Peranan
2008	11,558,687,548	-	-
2009	11,705,000,000	-	-
2010	11,855,236,214	-	-
2011	12,586,300,000	-	-
2012	12,460,055,032	-	-
2013	12,581,557,000	21432143748	58.70
2014	12,115,525,150	21532654300	56.27

Peranan pelabuhan perikanan telaga punggur dalam jumlah produksi bagi Kota Batam dari tahun 2008 hingga 2014 berkisar antara 56.27% - 58.70%. Peranan terbesar terjadi pada tahun 2013 dan terkecil pada tahun 2014. Berdasarkan nilai yang diperoleh maka peranan pelabuhan perikanan telaga punggur bagi kota batam dalam jumlah armada adalah sedang karena berada antara 33,4 % hingga 66,6%.

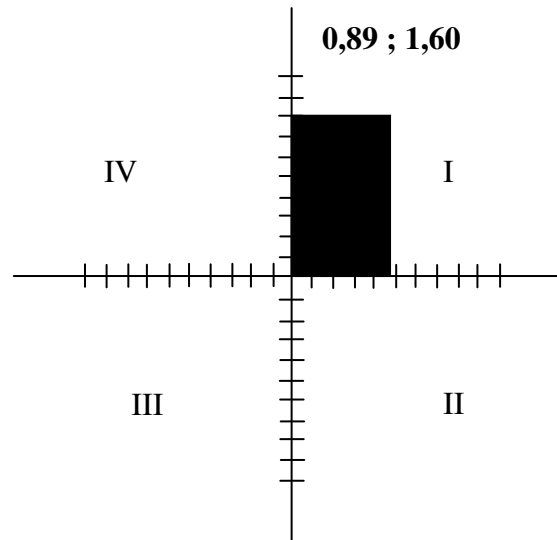
### Rencana Pengembangan PP Telaga Punggur

Analisis SWOT digunakan untuk melakukan pendekatan dan mempelajari faktor-faktor yang menjadi kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weakness) atau peluang (Opportunity) dan Ancaman (Threats). Dalam analisis SWOT ini akan dikaji secara rinci dan menggali keunggulan komparatif pada faktor pendorong (positif) yang terdapat pada faktor kekuatan dan peluang.

Proses pengambilan keputusan selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan pemerintah. Analisis SWOT ini digunakan sebagai

pedoman (panduan) untuk menentukan strategi pengembangan dan merencanakan pengembangan fasilitas Pelabuhan Perikanan.

Gambar 9: Kedudukan Strategi Berdasarkan SWOT



Berdasarkan kedudukan strategi SWOT dari faktor eksternal dan internal PP Telaga Punggur terletak pada kuadran I, artinya adalah PP Telaga Punggur memiliki peluang dan kekuatan. Ini merupakan situasi yang menguntungkan bagi PP Telaga Punggur. Maka strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Dapat dilihat pada Tabel 5. (Rangkuti, 2006).

#### Tempat Pendaratan Ikan Lain

##### **Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur**

Pelabuhan perikanan swasta lainnya yang ada di Kota Batam yaitu PP Bareleng yang terletak di Jembatan 2 Bareleng Kelurahan Pulau Setokok, Kec. Bulang Batam. Ditinjau dari lokasinya, PP Bareleng berbatasan langsung dengan wilayah penduduk baik dari arah Utara, Timur maupun

selatan. Namun dari arah Barat berbatasan dengan selat Pulau Tonton.

Aktivitas yang terjadi di PP Bareleng meliputi aktifitas tambat labuh kapal, pendaratan hasil tangkapan, distribusi ikan hasil tangkapan serta perbaikan kerusakan alat tangkap ringan.

##### **Tempat Pendaratan Ikan Tradisional**

Tempat pendaratan ikan tradisional adalah tempat pendaratan ikan milik nelayan pribadi atau kelompok yang terletak didekat pemukiman. Tepatnya di pinggir laut Telaga Punggur. Tempat pendaratan ikan tradisional berfungsi sebagai tempat labuh kapal dan tempat pendaratan ikan hasil tangkapan yang umumnya hanya untuk makan pribadi dan kelompok serta penjualan di wilayah warung pemukiman warga.



Tabel 5. Matriks Analisis SWOT Strategi Pengembangan PP Telaga Punggur

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelabuhan perikanan Swasta yang terus beroperasi melayani hasil perikanan</li> <li>2. Memiliki fasilitas docking kapal</li> <li>3. Memiliki kapal besar dalam jumlah yang banyak</li> <li>4. Memiliki luas lahan kosong</li> <li>5. Memiliki jumlah dan jenis alat tangkap yang banyak</li> <li>6. Memiliki jaringan pemasaran</li> <li>7. Memiliki Struktur organisasi</li> <li>8. Lokasi pelabuhan strategis</li> </ol>	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya fasilitas pengisian BBM</li> <li>2. Tidak ada sistem Pelelangan Ikan</li> <li>3. Kurangnya Informasi Daerah Penangkapan Ikan</li> <li>4. Minimnya sumberdaya manusia</li> </ol>
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki legalitas</li> <li>2. Peluang Pasar masih terbuka, baik domestik maupun mancanegara (Ekspor)</li> <li>3. Terdapat kapal perikanan yang beroperasi diluar pelabuhan</li> </ol>	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan marketing terkait pemasaran produk perikanan (S<sub>1</sub>O<sub>2</sub>)</li> <li>2. Meningkatkan sarana informasi tentang tempat perbaikan kapal (S<sub>2</sub>O<sub>3</sub>)</li> <li>3. Memanfaatkan lahan kosong dengan membangun industri perikanan (S<sub>4</sub>O<sub>3</sub>)</li> <li>4. Meningkatkan kinerja pengelola pelabuhan agar kapal lebih tertarik bergabung (S<sub>8</sub>O<sub>3</sub>)</li> </ol>	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan marketing atau pemasaran perikanan(W<sub>4</sub>O<sub>2</sub>)</li> <li>2. Menciptakan inovasi transaksi yang baru yang menguntungkan nelayan (W<sub>2</sub>O<sub>2</sub>)</li> <li>3. Membuat pusat informasi daerah penangkapan ikan (W<sub>3</sub>O<sub>2</sub>)</li> <li>4. Membangun fasilitas BBM guna memudahkan nelayan (W<sub>1</sub>O<sub>3</sub>)</li> <li>5.</li> </ol>
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat Pendaratan Ikan Lain</li> </ol>	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan sarana dan forum komunikasi antar instansi terkait (S<sub>1</sub>T<sub>1</sub>)</li> <li>2. Meningkatkan layanan tambat labuh kapal agar kapal tidak berpindah ke pelabuhan lain (S<sub>3</sub>T<sub>1</sub>)</li> <li>3. Meningkatkan sistem layanan tambat labuh kapal (S<sub>2</sub>S<sub>3</sub>T<sub>1</sub>)</li> </ol>	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan inovasi untuk menarik pengunjung/nelayan (W<sub>2</sub>T<sub>1</sub>)</li> <li>2. Memberikan info daerah penangkapan ikan berdasarkan kemampuan armada penangkapan (W<sub>3</sub>T<sub>1</sub>)</li> </ol>

Berdasarkan analisis diatas maka program-program yang dapat ditempuh PP Telaga Punggur sebagai bentk kebijakan dan strategi untuk

peningkatkan dan pengembangan kedepan antara lain :

1. Pengembangan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan nelayan di PP Telaga Punggur

Program ini diajukan untuk memenuhi peran pelabuhan perikanan sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan

dan sumberdaya perikanan yang memberikan pelayanan dan kemudahan dalam menjalankan segala aktifitas di pelabuhan perikanan. Seperti penambahan dermaga, pengerukan kolam pelabuhan, penambahan fasilitas bengkel, pengadaan pabrik pengolahan ikan dan pembangunan ruang informasi nelayan.

#### 2. Peningkatan mutu hasil tangkapan

Proyek kegiatan ini ditujukan untuk mewujudkan pelabuhan perikanan yang memiliki fungsi dan fasilitas pembinaan mutu dan pengembangan industry perikanan agar kegiatan perikanan di PP Telaga Punggur semakin maju dan

berkembang serta dikenal oleh khalayak ramai.

#### 3. Peningkatan sarana dan forum komunikasi antar instansi terkait

Maju dan berkembangnya sebuah perusahaan/pelabuhan perikanan juga tidak lepas dari peran serta lembaga terkait dalam menjalankannya. Koordinasi dan sosialisasi yang baik akan memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan. Kebijakan pemerintah dalam memberikan keputusan terkadang tidak menyebar secara merata kepada seluruh pihak, untuk itu diperlukan koordinasi dan sosialisasi yang baik antar lembaga.

#### 4. Peningkatan kualitas SDM

Besar dan tidaknya sebuah perusahaan juga di dukung oleh kualitas SDM di internal perusahaan. Dengan kondisi PP Telaga Punggur yang minim SDM mulai dari sedikitnya tenaga ahli di internal perusahaan serta sedikitnya jumlah karyawan membuat kinerja di PP Telaga Punggur tumpang tindih.

Untuk itu diperluka upaya peningkatan SDM dengan perekrutan karyawan serta peningkatan kualitas kinerja SDM dengan bentuk pelatihan

#### 5. Meningkatkan layanan tambat labuh kapal agar kapal tidak berpindah ke pelabuhan lain

Peningkatan layanan tambat lambuh kapal sangat diperlukan berkaitan dengan jumlah kapal dan jumlah alat tangkap yang ada di PP Telaga Punggur. Maka semakin baik penanganan pelabuhan, semakin membuat betah para nelayan dalam mendaratkan hasil tangkapan. Namun semakin buruk layanan yang diberikan, nelayan akan berpindah ke pelabuhan lainnya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data PP Telaga Punggur dan PSDKP Kota Batam dari tahun 2008-2014 menunjukkan peran PP Telaga Punggur terhadap perikanan Kota Batam ditinjau dari jumlah alat tangkap, armada penangkapan, jumlah nelayan, produksi perikanan, nilai produksi serta retribusi adalah sedang karena nilai peranan antara 33,4 % hingga 66,6%.

Pengembangan PP Telaga Punggur harus dilakukan demi meningkatkan peranannya. Berdasarkan analisis SWOT, posisi PP Telaga Punggur berada pada kuadran pertama yang berarti memiliki kekuatan dan peluang. Maka diperoleh strategi pengembangan PP Telaga Punggur yaitu dengan peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu hasil tangkapan, peningkatan sarana dan forum komunikasi antar instansi terkait dan peningkatan kualitas SDM. Strategi ini diharapkan akan meningkatkan peranan PP Telaga

Punggur dan menekan ancaman keberadaan tempat pendaratan ikan lainnya.

### Saran

Peranan PP Telaga Punggur akan lebih baik apabila dilakukan pengembangan dan peningkatan sarana prasarana yang sudah ada dan yang belum tersedia berdasarkan program pengembangan dalam analisis SWOT. Serta diharapkan kepada pihak PP Telaga Punggur untuk meminimalisir kelemahan kelemahan yang ada yang mampu mengurangi kualitas pelayanan pelabuhan seperti minimnya SDM, sistem penjualan yang tidak dilakukan system lelang serta tidak adanya ruang khusus terkait informasi daerah penangkapan. Sehingga apabila segala kelemahan dapat tertutupi maka kedepannya PP Telaga Punggur akan menjadi industri perikanan bertaraf internasional.

### Daftar Pustaka

- Dirjen Perikanan. 1994. Petunjuk Teknis Pengolahan Pelabuhan Perikanan. Direktorat Bina Prasarana. Jakarta. 162 hal.
- Dirjen Perikanan Tangkap. 2002. Pedoman Pengolahan Pelabuhan Perikanan. 109 hal.
- Haryani, N. 2011. Peranan Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Terhadap Perikanan Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru.
- Puspitasari, N. 2013. Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu Kota Serang Terhadap Perikanan Tangkap Kota Serang Provinsi Banten. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Banten
- Kamaluddin, M.L. 2002. Pembangunan ekonomi maritime Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kramadibrata. 1985. Perencanaan Pelabuhan. Ganesha Exacta. Bandung, 480 hlm.
- Lubis, E. 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Laboratorium Pelabuhan Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perairan dan Ilmu kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor. 72 hal.
- Lubis, A. Peranan Pelabuhan Perikanan Lampulo Kota Banda Aceh Terhadap Perikanan Kota Banda Aceh. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2006. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Klasifikasi Pelabuhan Perikanan.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. Permen Nomor 56/PERMEN-KP/2014. Tentang larangan kapal Eks asing beroperasi di Perairan Indonesia.
- Murdiyanto, B. 2005, Pelabuhan Perikanan. Bogor :IPB. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan.
- Rangkuti, F. 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus

- Bisnis. Gramedia, Jakarta. 198 hal.
- Siregar. 2006. Peranan Pelabuhan Perikanan Lempasing Terhadap Perikanan Kota Bandar Lampung. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. 44 hal
- Supriatna. A, Kohno, H., S. Diani . 1993. Morphological development of Larval and Juvenile grouper, *Epinephelus fuscoguttatus*. Jap. J. Ichthyol. 40(3):307-316.
- Zain, J, Syaifudin, A.H. Yani. 2011. Pelabuhan Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. 176 hal.